

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendanaan merupakan langkah awal bagi orang perorangan maupun sekelompok orang dalam mendirikan usaha. Agar perusahaan mampu melakukan ekspansi pengembangan usaha bahkan hanya sekedar membiayai kegiatan kecilnya, perusahaan tentu tidak lepas dari yang namanya dana. Tanpa adanya dana bukan tidak mungkin lagi kegiatan operasional perusahaan akan terhambat. Oleh sebab itu setiap perusahaan membutuhkan dana semaksimal mungkin. Tidak hanya di dapat dari pihak intern saja, aliran dana bisa di dapat dari pihak ekstern. Salah satunya melalui pasar modal.

Menurut KKBI pasar modal atau bursa efek diartikan sebagai tempat bertemunya kegiatan penawaran dan permintaan dana dalam jangka panjang dengan bentuk memperjualbelikan *securities*.¹ Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana yang mana akan menjadi investor. Bursa efek yang ada di Indonesia sendiri bernama Bursa Efek Indonesia. Dalam website idx.co.id didefinisikan sebagai hasil merger Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 November 2007.²

¹ kbbi.kemdikbud.go.id

² www.idx.co.id

Semakin membludaknya perusahaan yang menawarkan *sekurities* sahamnya pada publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdampak dalam peningkatan aktivitas jual beli saham di pasar bursa. Berdasarkan website sahamok.com, pada periode 12 September 2017 sekitar 555 perusahaan tercatat di BEI.³ Dari jumlah sekian banyaknya dibagi ke dalam 9 sektor usaha. Tiga sektor diantaranya, yaitu sektor industri dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi tergolong sebagai perusahaan manufaktur. Diketahui bahwa terdapat 144 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Dengan banyaknya jumlah tersebut, berarti setiap perusahaan yang tercatat akan menanggung beban persaingan yang sangat kompleks. Karena untuk menarik para investor sehingga dapat memberikan kucuran dananya, setiap perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan yang bermutu. Laporan keuangan yang bermutu disebut juga laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan dan penyajiannya dilakukan secara tepat waktu. Hal ini dimaksudkan agar pengguna laporan keuangan bisa mendapatkan informasi yang akurat guna pengambilan keputusan.

Laporan keuangan sendiri merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan yang nantinya digunakan sebagai penyedia informasi bagi investor, kreditur, manajemen, pemilik, dan para pengguna lainnya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat dalam mengukur kinerja perusahaan.

³ www.sahamok.com

Perintah untuk membuat laporan keuangan sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi. Pada waktu itu anjuran untuk melakukan pelaporan belum secara jelas dibahas. Hanya saja segala sesuatu yang berkaitan dengan transaksi ekonomi harus ditulis dan dilakukan proses pencatatan, khususnya yang berkaitan dengan utang piutang. Yang mana pencatatan sendiri merupakan salah satu proses dalam akuntansi sebelum sampai pada tahap pelaporan. Seperti yang dijelaskan oleh Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ , وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ , وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ , وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا , فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ , وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ , فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى , وَلَا يَأْبَى الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا , وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ , ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْتُمْ كُنْتُمْ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَ بِهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا , وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ , وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ , وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ , وَانْفُوا اللَّهَ , وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ , وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingtkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih

dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertaqwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah : 282)⁴

Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu. Kegunaan laporan keuangan menjadi tidak maksimal apabila laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Salah satu faktor penting untuk menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah lamanya waktu untuk menyelesaikan proses audit sampai dengan laporan audit diterbitkan. Laporan audit ialah laporan yang dibuat auditor eksternal untuk memberikan opini terhadap kewajaran suatu laporan keuangan. Laporan audit yang disampaikan secara *on time* tidak dapat dipungkiri dengan adanya campur tangan auditor independen, yang bertugas dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Proses audit harus dilakukan dengan cermat dan teliti serta pengumpulan bukti audit harus memadai.

Dalam Islam kegiatan pemeriksaan atau audit dijelaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anul Karim dan Terjemah*, (Surakarta : Az-ziyadah, 2014), hal. 48

kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (*Al-Hujurat : 6*)⁵

Sesuai dengan Firman Allah tersebut di atas, setiap orang dalam menyampaikan sesuatu hendaknya diteliti terlebih dahulu dan *tabayyun*, yaitu mencari kebenaran yang sebenarnya. Sehingga jika dikaitkan dengan kegiatan audit, auditor diharuskan untuk meneliti apa yang diperiksa, dalam hal ini adalah laporan keuangan, sebelum hasil dari laporan keuangan yang diaudit tersebut disampaikan kepada para penggunanya.

Tentunya dalam melakukan proses audit dibutuhkan waktu yang tidak sebentar agar laporan audit dapat disampaikan dengan tepat. Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan proses audit sampai dengan laporan audit disampaikan dapat dihitung berdasarkan waktu yang digunakan oleh auditor mulai tanggal tutup buku laporan perusahaan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit, yang kemudian disebut *audit delay*.

Setiap laporan keuangan perusahaan harus disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan yang disertai laporan audit yang diterbitkan oleh KAP. Untuk meminimalisir adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan, BAPEPAM dan LK menerbitkan surat keputusan tentang penyampaian laporan tahunan perusahaan publik. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: 431/BL/2012 menjelaskan rentang waktu penyampaian laporan audit kepada BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya empat bulan setelah periode pembukuan berakhir. Bagi perusahaan yang terlambat melaporkannya akan

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, hal. 516

dijatuhi hukuman selaras dengan apa yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan.⁶

Penyampaian laporan audit secara tepat waktu penting diperhatikan agar terhindar dari adanya penundaan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan. *Audit delay* yang semakin cepat dapat mempengaruhi perilaku pengguna laporan dalam mengambil keputusan sehingga informasi memberikan nilai yang lebih. Sebaliknya, tingkat *audit delay* yang panjang akan menimbulkan kemungkinan ketidakpastian informasi ekonomi bagi pihak yang berkepentingan.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Berikut adalah daftar perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2018 yang dimuat dalam pengumuman penyampaian laporan auditan oleh Bursa Efek Indonesia :

⁶ Melyda Wijayanti, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, dan Pergantian Auditor pada Audit Delay”, dalam *Artikel Ilmiah*, 2015, hal. 2

Tabel 1.1
Perusahaan Tercatat Belum Menyampaikan Laporan Auditan dan
atau Belum Melakukan Pembayaran atas Denda Keterlambatan

No	Kode	Nama Perusahaan	Status
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.
2	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018.
3	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.
4	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.
5	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.
6	SUGI	PT Sugih Energy Tbk	Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.
7	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.
8	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.
9	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk	Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018.
10	NPS	PT Nipress Tbk	Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.

Sumber : www.idx.co.id

Tabel di atas merupakan daftar 10 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang hingga 29 Juni 2019 belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2018 dan atau belum melakukan pembayaran atas denda keterlambatan penyampaian laporan tersebut. Pengenaan denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan di atas merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi, bahwa Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan tambahan denda

sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) kepada Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan atau belum melakukan pembayaran atas denda keterlambatan.⁷

Diindikasikan bahwa *audit delay* suatu perusahaan, baik yang bergerak di bidang pengolahan barang jadi, setengah jadi, dagang, ataupun pemberian jasa dipengaruhi oleh banyak faktor. Misalnya adalah faktor likuiditas. Rasio likuiditas merupakan salah satu jenis dari analisis rasio yang digunakan untuk menggambarkan kondisi entitas terhadap utang jangka pendeknya.⁸ Indikator liquid atau iliquid perusahaan dapat diukur dengan analisis ini, baik menggunakan jenis rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran kas, atau *inventory to net working capital*. Banyak dari peneliti sebelumnya menggunakan rasio likuiditas sebagai alat ukur kinerja keuangan. Pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas jenis rasio lancar yang membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar. Karena untuk menjamin utang lancar atau utang jangka pendek, perusahaan membutuhkan aktiva yang paling likuid atau yang memiliki jangka waktu kurang dari sama dengan 1 tahun.

Faktor selanjutnya yaitu solvabilitas. Rasio solvabilitas diartikan sebagai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.⁹ Utang piutang yang terjadi dalam dunia bisnis memang sudah tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Adanya utang perusahaan dimaksudkan sebagai tambahan

⁷ www.idx.co.id

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 110

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan.....*, hal. 151

dana yang digunakan sebagai operasi perusahaan. Agar tidak menjadi *boomerang* bagi perusahaan, maka besarnya pun harus disesuaikan dengan kemampuan dalam melunasinya. Hal ini dikarenakan timbulnya kasus utang piutang biasanya terjadi karena perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Jika perusahaan memiliki utang yang besar dengan tidak sebanding pada kemampuan dalam melunasinya, dikhawatirkan suatu perusahaan akan mengalami tekanan *financial* yang berakhir pada terganggunya kelangsungan hidup perusahaan.

Yang ketiga adalah jangka waktu perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan kliennya atau yang dikenal dengan nama *Audit Tenure*. Penugasan oleh Kantor Akuntan Publik sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas. Adanya penugasan ini dilatarbelakangi oleh perlunya perusahaan menyediakan informasi yang akurat dan relevan terlebih kepada pihak yang berkepentingan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 Pasal 11 menyebutkan pemberian jasa assurance oleh KAP terhadap klien dilaksanakan minimal satu tahun buku dan maksimal lima tahun buku. Semakin lama klien menjalin perikatan terhadap KAP akan berdampak pada pemahaman KAP, dalam hal ini auditor eksternal, memahami lingkungan kerja kliennya.

Dan yang terakhir adalah pergantian auditor atau *auditor switching*. Perusahaan dapat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangannya kepada auditor yang telah terdaftar. Mereka juga dapat melakukan pergantian

auditor secara sukarela atau dikarenakan adanya norma yang mengikat. Pergantian auditor dapat mendukung tingkat independensi perusahaan dengan auditor yang memeriksa bisnisnya.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Alasan lain mengapa penelitian ini dilakukan terhadap variabel likuiditas, solvabilitas, jangka waktu perikatan, dan pergantian auditor adalah keempat faktor tersebut mewakili faktor dari intern dan ekstern perusahaan. Jika dikaitkan dengan waktu penyelesaian proses audit, tentu proses audit tersebut didukung faktor dari dalam dan juga faktor dari luar perusahaan. Misalnya apabila dengan adanya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka terdapat dua kemungkinan yang terjadi. Pertama apakah dari dalam perusahaan tersebut terjadi polemik yang memicu terjadinya keterlambatan atau terdapat faktor dari luar yang menghambat penyelesaian proses audit.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti penelitian yang diadakan Wiryakriyana dan Widhiyani¹⁰, bahwasannya variabel leverage, dalam penelitian ini adalah solvabilitas, berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan variabel auditor switching atau pergantian auditor mempunyai pengaruh negatif.

¹⁰ Anak Agung Gede Wiryakriyana dan Ni Luh Sari Widhiyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay", dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 9, No. 1, 2017*

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini¹¹, membuat kesimpulan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay* dikarenakan setiap KAP selalu berupaya memberikan jasa yang optimal. Sehingga lama tidaknya perusahaan menjalin perikatan dengan KAP tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan permasalahan diatas dan atas rekomendasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pradipta yang berjudul analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, yang mana peneliti menambah faktor likuiditas dan solvabilitas, serta menambah tahun pengamatan sehingga tidak hanya tiga tahun, maka peneliti bermaksud untuk mengujinya dengan mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Jangka Waktu Perikatan, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan uraian dari pemaparan latar belakang, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat masalah yang mungkin terjadi, antara lain :

1. Adanya kasus pergantian KAP oleh klien yang disebabkan karena keinginan pribadi ataupun norma dalam kerjasama antar entitas.

Sehingga menyebabkan adaptasi pemahaan baru terhadap bisnis klien

¹¹ Putu Yulia Hartanti Praptika dan Ni Ketut Rasmini, “Pengaruh *audit tenure*, pergantian auditor, dan financial distress pada *audit delay* pada perusahaan Consumer Goods”, dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15. 3*, 2016

2. Kurangnya perhatian dalam waktu penyampaian laporan keuangan maupun laporan audit. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapatnya kasus perusahaan yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan.

C. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah dipaparkan diatas serta identifikasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pokok dalam penelitian yang dilakukan adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara jangka waktu perikatan terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pergantian auditor terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas, jangka waktu perikatan, dan pergantian auditor terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini mempunyai kajian pencapaian yakni :

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh jangka waktu perikatan terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, jangka waktu perikatan, dan pergantian auditor terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

E. Kegunaan Penelitian

Didasarkan pada apa yang akan dicapai dari penelitian, diperoleh kegunaan yang disandarkan pada dua pendekatan, yaitu :

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ditujukan agar mampu menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan teori mata kuliah auditing.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman para akademisi mengenai timbulnya faktor yang dapat berdampak pada *audit delay*.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik berkaitan dengan bagaimana bisa memberikan laporan audit kepada klien secara tepat waktu.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas dari sistem pelaporan keuangan perusahaan sehingga menjadi lebih baik dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan mengenai adanya tanda keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari sebuah penelitian berguna untuk peneliti yang lain dalam menambah pengetahuannya serta dapat menjadikannya sebagai tambahan dalam mencari bahan rujukan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang berpatokan pada dua variabel yang memungkinkan terjadinya suatu hubungan, yaitu

variabel independen dan dependen. Diketahui bahwa penelitian ini memiliki empat variabel independen, yaitu likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2), jangka waktu perikatan (X_3), dan pergantian auditor (X_4) serta satu variabel dependen, yaitu *audit delay* (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Selain itu penelitian kali ini juga mempunyai batasan terhadap :

- a. Sampel yang digunakan berfokus terhadap perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- b. Merupakan perusahaan *go public* yang termasuk dalam sektor aneka industri serta sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman dan rokok.
- c. Menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
- d. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang berakhir 31 Desember.
- e. Menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Variabel bebas atau independen yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, jangka waktu perikatan, dan pergantian auditor serta (2) Variabel terikat atau dependen yakni *audit delay*.

- a. Likuiditas (X_1) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang lancarnya atau kewajibannya yang telah jatuh tempo.¹² Dalam penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* atau rasio lancar yang membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar.
- b. Solvabilitas (X_2) ialah sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.¹³ Pengukuran variabel rasio solvabilitas dilakukan dengan jenis *debt ratio* yang membandingkan total utang dengan total aktiva.
- c. Jangka waktu perikatan (X_3) adalah lamanya Kantor Akuntan Publik dan klien dalam menjalankan perikatan dalam melaksanakan jasa asuransi yang berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan.¹⁴ Pemberian jasa asuransi oleh KAP dilaksanakan minimal satu tahun buku dan maksimal lima tahun buku.
- d. Pergantian auditor (X_4). Tindakan yang dilalui oleh klien yang berkaitan dengan pergantian auditor disebut juga sebagai *auditor swicthing*.¹⁵ Perusahaan dapat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangannya kepada auditor yang telah terdaftar. Mereka juga dapat melakukan pergantian auditor secara sukarela atau dikarenakan adanya norma yang mengikat. Bagi perusahaan yang berganti auditor ditandai dengan angka 1 dan yang tidak berganti auditor ditandai dengan angka 0.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan.....*, hal. 110

¹³ *Ibid.*, hal. 151

¹⁴ Sanggit Adi Pradipta, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay)", dalam *Publikasi Ilmiah*, 2018, hal. 6

¹⁵ Pradipta, "Analisis Faktor-Faktor.....", hal. 5

- e. *Audit delay* (Y) diartikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyampaikan laporan audit.¹⁶ Pengukuran didasarkan dari tahun tutup buku hingga tahun laporan audit disampaikan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah definisi secara riil dalam objek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk menganalisis pengaruh antara likuiditas, solvabilitas, jangka waktu perikatan, dan pergantian auditor terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan rangkuman sementara isi dari skripsi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Secara urutan terdapat tiga bagian dalam sistematika penulisan skripsi yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 2

Bagian inti terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Di bab pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisikan tentang kerangka teori yang membahas variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Berisi tentang diskripsi data, gambaran hasil olahan data penelitian yang berorientasi pada pengujian hipotesis penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang temuan-temuan yang dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup. Dalam bab penutup berisi tentang simpulan yang merupakan pernyataan singkat dari hasil penelitian serta saran yang membangun dan dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti.

Bagian akhir yang memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.